

Efektivitas Sistem Manajemen Pengawasan Air Bersih di Instalasi Gizi UPT RSUD Undata

Effectiveness of the Clean Water Monitoring Management System at the Nutrition Installation of the Undata Regional General Hospital

Haryati¹, Fadly Umar², Rismawaty³

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

haryatirudi@gmail.com

(0853-9744-0314)

ABSTRAK

Air bersih merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pelayanan gizi rumah sakit karena berperan dalam pengolahan makanan, kebersihan peralatan, dan sanitasi lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengawasan air bersih di Instalasi Gizi UPT RSUD Undata Palu tahun 2024. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan observasional berdasarkan data sekunder hasil pemeriksaan laboratorium kualitas air dan observasi sarana sanitasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas air bersih memenuhi standar kesehatan lingkungan. Parameter fisik berupa kekeruhan sebesar 0,35 mg/L (standar <3 mg/L) dan Total Dissolved Solid (TDS) sebesar 277 mg/L (standar <300 mg/L). Parameter kimia meliputi besi <0,01 mg/L, fluorida 0,16 mg/L, mangan <0,01 mg/L, nitrat 0,08 mg/L, nitrit <0,003 mg/L, dan pH 8,07 yang seluruhnya masih berada dalam batas normal. Pemeriksaan mikrobiologi menunjukkan kandungan *Escherichia coli* sebesar 29/100 ml dan coliform total 39/100 ml, masih memenuhi persyaratan yang berlaku. Hasil observasi sarana sanitasi menunjukkan bahwa 4 dari 6 toilet (66,67%) berada dalam kondisi baik, sedangkan 2 toilet (33,33%) mengalami kerusakan. Selain itu, 4 dari 5 fasilitas tempat cuci tangan (80,00%) berada dalam kondisi baik dan 1 Unit (20,00%) dalam kondisi rusak. Dapat disimpulkan bahwa sistem pengawasan air bersih di Instalasi Gizi UPT RSUD Undata Palu telah berjalan efektif, ditunjukkan oleh kualitas air yang memenuhi standar serta sebagian besar sarana sanitasi yang berada dalam kondisi baik. Pemantauan kualitas air dan pemeliharaan fasilitas sanitasi secara berkala tetap diperlukan untuk mempertahankan mutu pelayanan dan keamanan pangan di rumah sakit.

Kata kunci: Air Bersih, Sanitasi, Instalasi Gizi, Rumah Sakit, Pengawasan

PUBLISHED BY :

Alpro Publication

Address :

Jl. Karana, Kelurahan Mambo, Kecamatan Palu Utara,
Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah

Email :

admin@journal.alpropublication.com

Phone :

+6282290091372



ABSTRACT

*Clean water is a crucial component in the provision of hospital nutrition services because it plays a role in food processing, equipment cleanliness, and environmental sanitation. This study aims to evaluate the effectiveness of the clean water monitoring system in the Nutrition Installation of Undata Regional Hospital, Palu, in 2024. The study used a descriptive method with an observational approach based on secondary data from water quality laboratory tests and observations of sanitation facilities. The results showed that the clean water quality met environmental health standards. Physical parameters included turbidity of 0.35 mg/L (standard <3 mg/L) and Total Dissolved Solids (TDS) of 277 mg/L (standard <300 mg/L). Chemical parameters included iron <0.01 mg/L, fluoride 0.16 mg/L, manganese <0.01 mg/L, nitrate 0.08 mg/L, nitrite <0.003 mg/L, and pH 8.07, all within normal limits. Microbiological examination revealed *Escherichia coli* levels of 29/100 ml and total coliform levels of 39/100 ml, which still meet applicable requirements. Observations of sanitation facilities revealed that four of six toilets (66.67%) were in good condition, while two toilets (33.33%) were damaged. Furthermore, four of five handwashing facilities (80.00%) were in good condition, and one (20.00%) was damaged. It can be concluded that the clean water monitoring system at the Nutrition Installation of the Undata Regional Hospital (UPT RSUD Palu) has been effective, as evidenced by the water quality meeting standards and the majority of sanitation facilities being in good condition. Regular monitoring of water quality and maintenance of sanitation facilities remain necessary to maintain service quality and food safety in the hospital.*

Keywords: Clean Water, Sanitation, Nutrition Installation, Hospital, Monitoring

PENDAHULUAN

Air bersih merupakan salah satu komponen utama dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang aman dan bermutu. Di rumah sakit, ketersediaan air bersih tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar pasien dan tenaga kesehatan, tetapi juga berperan penting dalam menjaga kebersihan lingkungan, mendukung kegiatan sanitasi, serta menjamin keamanan proses pengolahan makanan di instalasi gizi. Kualitas air yang tidak memenuhi standar dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi nosokomial, kontaminasi pangan, dan gangguan kesehatan lainnya yang dapat berdampak pada keselamatan pasien maupun petugas kesehatan (World Health Organization, 2022).

Instalasi gizi rumah sakit merupakan unit pelayanan yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap ketersediaan air bersih. Air digunakan dalam berbagai tahapan pengolahan makanan, mulai dari pencucian bahan pangan, pengolahan makanan, pembersihan peralatan, hingga sanitasi lingkungan kerja. Oleh karena itu, kualitas dan kontinuitas pasokan air harus selalu terjaga agar dapat mendukung penyediaan makanan yang aman, higienis, dan sesuai dengan standar kesehatan. Pengelolaan air yang tidak optimal berpotensi menyebabkan kontaminasi mikrobiologis maupun kimiawi yang dapat memengaruhi kualitas makanan dan kesehatan konsumen (Mann et al., 2021). Sistem manajemen pengawasan air bersih merupakan bagian integral dari upaya pengendalian risiko lingkungan di fasilitas pelayanan kesehatan. Sistem ini mencakup perencanaan, pemantauan kualitas air, evaluasi sarana sanitasi, tindakan perbaikan, serta pelaporan secara berkala. Pengawasan yang efektif memungkinkan rumah sakit untuk mendeteksi lebih dini potensi pencemaran dan memastikan bahwa seluruh parameter fisik, kimia, serta mikrobiologi tetap berada dalam batas yang dipersyaratkan oleh regulasi kesehatan. Selain itu, penerapan sistem pengawasan yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pencapaian standar akreditasi rumah sakit (Donde et al., 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menegaskan bahwa penyediaan layanan air, sanitasi, dan higiene (Water, Sanitation and Hygiene/WASH) yang memadai merupakan salah satu indikator penting

kualitas pelayanan kesehatan. Fasilitas kesehatan yang memiliki akses air bersih dan sanitasi yang baik terbukti mampu menurunkan risiko penularan penyakit, meningkatkan kualitas pelayanan, serta mendukung terciptanya lingkungan kerja yang sehat dan aman. Sebaliknya, kurangnya pengawasan terhadap sistem air bersih dapat menyebabkan munculnya berbagai masalah kesehatan lingkungan yang berdampak langsung terhadap mutu pelayanan rumah sakit (WHO & UNICEF, 2023).

RSUD Undata sebagai rumah sakit rujukan di Provinsi Sulawesi Tengah memiliki tanggung jawab untuk menjamin kualitas sarana sanitasi, termasuk penyediaan air bersih pada Instalasi Gizi. Berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium tahun 2024, parameter fisik, kimia, dan mikrobiologi air bersih di Instalasi Gizi masih berada dalam batas normal yang dipersyaratkan. Namun demikian, hasil observasi terhadap sarana sanitasi menunjukkan masih terdapat beberapa fasilitas, seperti toilet dan tempat cuci tangan, yang memerlukan perbaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem manajemen pengawasan air bersih tidak hanya ditentukan oleh kualitas air semata, tetapi juga oleh kondisi sarana pendukung sanitasi yang digunakan dalam operasional sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian mengenai efektivitas sistem manajemen pengawasan air bersih di Instalasi Gizi UPT RSUD Undata. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi kualitas air bersih serta mengevaluasi sarana sanitasi yang mendukung pelaksanaan pengawasan air bersih. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pihak rumah sakit dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sanitasi lingkungan serta mendukung penyelenggaraan pelayanan gizi yang aman, efektif, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan observasional untuk mengevaluasi efektivitas sistem manajemen pengawasan air bersih di Instalasi Gizi UPT RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari hasil pemeriksaan laboratorium kualitas air bersih serta data observasi kondisi sarana sanitasi, meliputi toilet dan tempat cuci tangan. Parameter kualitas air yang dianalisis mencakup aspek fisik, kimia, dan mikrobiologi, seperti kekeruhan, Total Dissolved Solid (TDS), pH, zat besi, fluorida, mangan, nitrat, nitrit, *Escherichia coli*, dan coliform total. Seluruh hasil pengukuran kemudian dibandingkan dengan standar baku mutu yang berlaku. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menyajikan hasil dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, persentase, dan interpretasi naratif untuk menggambarkan kondisi pengawasan air bersih dan sarana sanitasi di Instalasi Gizi RSUD Undata.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan kondisi kualitas air bersih dan sarana sanitasi di Instalasi Gizi UPT RSUD Undata berdasarkan data pemeriksaan tahun 2024.

1. Kondisi Sanitasi Air

**Tabel 1. Kondisi Sarana Air Bersih di Instalasi Gizi UPT. RSUD Undata
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2024**

Parameter Pemeriksaan	Hasil Lab	Satuan	Normal
Kekeruhan	0,35	mg/L	< 3
Zat Padat Terlarut (TDS)	277	mg/L	< 300
Besi	< 0,01	mg/L	0,2
Fluorida	0,16	mg/L	1,5
Mangan	< 0,01	mg/L	0,1
Nitrat	0,08	mg/L	20
Nitrit	< 0,003	mg/L	3
pH	8,07	-	6,5 – 8,5
<i>Escherichia coli</i>	29	-	< 50/100 ml
Coliform total	39	-	< 50/100 ml

Sumber : Data Sekunder

Tabel 1. menunjukkan hasil pemeriksaan kualitas air bersih di Instalasi Gizi UPT RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2024 berdasarkan beberapa parameter fisik, kimia, dan mikrobiologi. Secara umum, seluruh hasil uji masih berada dalam batas normal yang ditetapkan. Nilai kekeruhan, TDS, zat besi, fluorida, mangan, nitrat, dan nitrit berada di bawah ambang batas, sementara pH juga masih dalam rentang yang diperbolehkan. Dari sisi mikrobiologi, jumlah *Escherichia coli* dan *coliform total* juga masih memenuhi standar. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi air bersih di instalasi gizi tergolong layak dan aman untuk digunakan dalam kegiatan pengolahan makanan serta sanitasi.

2. Kondisi Sanitasi Toilet

**Tabel 2. Kondisi Toilet dan Instansi Gizi UPT RSUD Undata
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2024**

Objek Diamati	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	4	66,67
Rusak	2	33,33
Total	6	100

Sumber: Data Sekunder

Tabel 2. menunjukkan kondisi sarana Toilet di Instalasi Gizi UPT RSUD, sebagian besar yaitu 4 (66,67%) dalam kondisi baik, sedangkan 2 (33,33%) kondisi rusak. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sarana air bersih secara umum cukup baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki.

3. Kondisi Sanitasi Tempat Cuci Tangan

Tabel 3. Kondisi Sarana Tempat Cuci Tangan di Instalasi Gizi UPT RSUD Undata

Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2024

Objek Diamati	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	4	80,00
Rusak	1	20,00
Total	5	100

Sumber : Data Sekunder

Tabel 3. Dari 5 tempat cuci tangan yang ada, terdapat 4 atau 80% dalam kondisi baik, sedangkan 1 atau 20% dalam kondisi rusak. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar fasilitas sudah sesuai standar, meskipun masih perlu perbaikan pada sebagian kecil lainnya.

PEMBAHASAN

1. Sistem Pengawasan Air Bersih di Instalasi Gizi UPT RSUD Undata Palu

Sistem pengawasan air bersih di Instalasi Gizi UPT RSUD Undata Palu memiliki peran penting dalam menjamin keamanan pangan dan kesehatan lingkungan rumah sakit. Berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium, kualitas air bersih yang digunakan di instalasi gizi menunjukkan kondisi yang memenuhi persyaratan kesehatan. Parameter fisik seperti kekeruhan sebesar 0,35 mg/L dan Total Dissolved Solid (TDS) sebesar 277 mg/L masih berada di bawah ambang batas yang ditetapkan. Demikian pula parameter kimia seperti besi, fluorida, mangan, nitrat, dan nitrit menunjukkan hasil yang aman untuk digunakan dalam kegiatan pengolahan makanan dan sanitasi.

Dari aspek mikrobiologi, jumlah *Escherichia coli* sebesar 29/100 ml dan coliform total sebesar 39/100 ml masih berada dalam batas yang diperbolehkan. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pengawasan kualitas air yang dilakukan oleh rumah sakit telah berjalan dengan baik sehingga mampu menjaga kualitas air tetap memenuhi standar kesehatan lingkungan. Ketersediaan air yang aman sangat penting dalam mencegah kontaminasi silang pada bahan makanan, peralatan pengolahan, maupun lingkungan kerja di instalasi gizi.

Efektivitas sistem pengawasan air bersih tidak hanya ditentukan oleh kualitas air, tetapi juga oleh kondisi sarana sanitasi pendukung. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar toilet yang tersedia berada dalam kondisi baik, yaitu sebanyak 66,67%, sedangkan 33,33% lainnya masih mengalami kerusakan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengelolaan sarana sanitasi telah berjalan cukup baik, namun masih diperlukan upaya pemeliharaan dan perbaikan secara berkala agar seluruh fasilitas dapat berfungsi optimal. Toilet yang memenuhi standar sanitasi berkontribusi dalam mencegah penyebaran penyakit dan menjaga kebersihan lingkungan kerja.

Selain itu, kondisi tempat cuci tangan menunjukkan hasil yang lebih baik, yaitu 80% dalam kondisi baik dan 20% dalam kondisi rusak. Tingginya ketersediaan fasilitas cuci tangan yang layak menjadi indikator positif dalam mendukung penerapan hygiene perorangan bagi petugas instalasi gizi. Fasilitas cuci tangan yang memadai sangat penting dalam mengurangi

risiko kontaminasi mikroorganisme pada proses pengolahan dan penyajian makanan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengawasan air bersih di Instalasi Gizi UPT RSUD Undata Palu telah berjalan efektif. Hal ini ditunjukkan oleh kualitas air yang memenuhi standar serta kondisi sarana sanitasi yang sebagian besar berada dalam kategori baik. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan melalui pemeliharaan rutin, perbaikan fasilitas yang rusak, serta monitoring kualitas air secara berkala. Upaya tersebut penting untuk mempertahankan mutu sanitasi lingkungan dan mendukung pelayanan gizi yang aman, sehat, dan berkualitas bagi pasien rumah sakit.

2. Ketersediaan dan Kualitas Air Bersih

Ketersediaan air bersih merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pelayanan gizi di rumah sakit. Air tidak hanya digunakan dalam proses pengolahan makanan, tetapi juga untuk pencucian bahan pangan, peralatan makan, peralatan masak, serta kegiatan kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, keberadaan sumber air yang memadai dan berkualitas menjadi syarat penting untuk menjamin keamanan pangan serta mencegah terjadinya gangguan kesehatan akibat penggunaan air yang tercemar.

Berdasarkan hasil pemeriksaan kualitas air di Instalasi Gizi UPT RSUD Undata Palu, seluruh parameter yang diuji menunjukkan hasil yang masih memenuhi standar yang dipersyaratkan. Dari aspek fisik, nilai kekeruhan yang rendah menunjukkan bahwa air memiliki tingkat kejernihan yang baik sehingga tidak mengganggu penggunaannya dalam kegiatan pengolahan makanan. Selain itu, kadar Total Dissolved Solid (TDS) yang berada di bawah ambang batas menandakan bahwa jumlah zat terlarut dalam air masih dalam kondisi yang aman dan tidak memengaruhi kualitas air secara signifikan.

Pada parameter kimia, kandungan zat besi, fluorida, mangan, nitrat, dan nitrit yang berada di bawah nilai baku mutu menunjukkan bahwa air tidak mengalami pencemaran kimia yang dapat membahayakan kesehatan. Keberadaan zat-zat tersebut dalam jumlah berlebih dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti perubahan rasa dan warna air hingga gangguan kesehatan apabila digunakan dalam jangka panjang. Hasil pemeriksaan ini mengindikasikan bahwa sumber air yang digunakan masih memiliki kualitas yang baik dan layak untuk menunjang kegiatan operasional instalasi gizi.

Nilai pH air sebesar 8,07 juga menunjukkan bahwa kondisi keasaman air masih berada dalam rentang yang diperbolehkan. pH yang sesuai sangat penting dalam menjaga stabilitas kualitas air serta mendukung efektivitas proses pembersihan dan sanitasi. Air dengan pH yang terlalu rendah atau terlalu tinggi dapat memengaruhi kondisi peralatan dan menurunkan kualitas hasil pengolahan makanan. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa air yang tersedia telah memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam berbagai aktivitas di instalasi gizi.

Dari aspek mikrobiologi, keberadaan *Escherichia coli* dan coliform total yang masih berada dalam batas yang diperkenankan menunjukkan bahwa risiko kontaminasi biologis relatif

rendah. Parameter mikrobiologi menjadi indikator penting karena berkaitan langsung dengan kemungkinan pencemaran oleh limbah domestik maupun sumber kontaminasi lainnya. Kualitas mikrobiologi yang baik menunjukkan bahwa sistem penyediaan air mampu menjaga keamanan air sehingga dapat digunakan dalam kegiatan yang berhubungan langsung dengan makanan dan kesehatan pasien.

Ketersediaan air bersih yang memenuhi standar memberikan manfaat besar bagi penyelenggaraan pelayanan gizi rumah sakit. Air yang aman dapat mendukung penerapan higiene dan sanitasi, meningkatkan kualitas pengolahan makanan, serta mengurangi risiko terjadinya penyakit yang ditularkan melalui makanan maupun air. Selain itu, kualitas air yang baik juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan rumah sakit secara keseluruhan karena mendukung terciptanya lingkungan kerja yang sehat dan aman.

Meskipun hasil pemeriksaan menunjukkan kondisi yang baik, pemantauan kualitas air secara berkala tetap perlu dilakukan. Perubahan kondisi lingkungan, kerusakan jaringan distribusi, maupun faktor operasional lainnya dapat memengaruhi kualitas air sewaktu-waktu. Oleh karena itu, kegiatan pemeriksaan laboratorium rutin dan evaluasi terhadap sumber penyediaan air perlu dipertahankan sebagai langkah preventif untuk memastikan bahwa ketersediaan dan kualitas air bersih di Instalasi Gizi UPT RSUD Undata Palu selalu memenuhi standar kesehatan yang berlaku.

3. Efektivitas Sistem Manajemen

Efektivitas sistem manajemen dalam suatu organisasi dapat dilihat dari kemampuannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang berjalan secara berkesinambungan. Dalam konteks Instalasi Gizi UPT RSUD Undata Palu, efektivitas sistem manajemen tercermin dari kemampuan unit kerja dalam menjaga keberlangsungan pelayanan gizi yang aman, higienis, dan sesuai dengan standar kesehatan lingkungan rumah sakit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sarana sanitasi yang mendukung operasional instalasi gizi berada dalam kondisi baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa fungsi manajemen, khususnya dalam aspek pengorganisasian dan pemeliharaan fasilitas, telah berjalan dengan cukup efektif. Ketersediaan fasilitas yang layak mencerminkan adanya upaya pengelolaan sumber daya yang baik sehingga kebutuhan operasional dapat terpenuhi secara optimal. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari koordinasi antara pihak pengelola instalasi, petugas sanitasi, dan manajemen rumah sakit dalam memastikan sarana pendukung selalu tersedia dan berfungsi sebagaimana mestinya.

Dari aspek pelaksanaan, efektivitas sistem manajemen dapat dilihat dari penerapan prosedur kerja yang mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan aman. Adanya fasilitas sanitasi yang sebagian besar masih dalam kondisi baik menunjukkan bahwa kegiatan

operasional sehari-hari telah didukung oleh sistem kerja yang terencana. Hal ini penting karena pelayanan gizi merupakan salah satu unit yang memiliki risiko tinggi terhadap terjadinya kontaminasi apabila tidak didukung oleh manajemen yang baik. Dengan adanya pengelolaan yang terstruktur, potensi risiko tersebut dapat diminimalkan sehingga mutu pelayanan kepada pasien tetap terjaga.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan masih adanya beberapa sarana yang mengalami kerusakan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem manajemen belum sepenuhnya optimal. Dalam prinsip manajemen, keberadaan fasilitas yang rusak dapat menjadi indikator perlunya peningkatan pada aspek monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan. Sistem manajemen yang efektif tidak hanya mampu mempertahankan kondisi yang baik, tetapi juga mampu mengidentifikasi permasalahan secara cepat serta melakukan tindakan korektif sebelum memengaruhi kualitas pelayanan.

Selain itu, efektivitas sistem manajemen juga dipengaruhi oleh komitmen organisasi dalam melaksanakan pemeliharaan secara berkala. Pemeliharaan preventif menjadi bagian penting untuk memastikan seluruh fasilitas dapat berfungsi secara berkelanjutan. Dengan adanya jadwal inspeksi rutin, pencatatan kondisi sarana, serta mekanisme pelaporan kerusakan yang jelas, proses pengambilan keputusan dapat dilakukan lebih cepat dan tepat sasaran. Langkah ini dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya sekaligus mengurangi risiko gangguan operasional.

Secara keseluruhan, sistem manajemen di Instalasi Gizi UPT RSUD Undata Palu dapat dikategorikan cukup efektif karena mampu mendukung terselenggaranya pelayanan gizi dengan kondisi fasilitas yang mayoritas berada dalam kategori baik. Meskipun demikian, peningkatan kualitas manajemen tetap diperlukan melalui penguatan fungsi evaluasi, pemeliharaan berkala, dan perbaikan sarana yang belum memenuhi kondisi optimal. Upaya tersebut akan mendukung terciptanya sistem manajemen yang lebih responsif, berkelanjutan, dan mampu menunjang peningkatan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas sistem manajemen pengawasan air bersih di Instalasi Gizi UPT RSUD Undata Palu, dapat disimpulkan bahwa kualitas air bersih yang digunakan telah memenuhi persyaratan kesehatan berdasarkan parameter fisik, kimia, dan mikrobiologi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa air yang tersedia layak digunakan untuk mendukung kegiatan pengolahan makanan, pencucian peralatan, serta aktivitas sanitasi lainnya di instalasi gizi.

Ketersediaan air bersih yang memenuhi standar turut mendukung terciptanya lingkungan kerja yang higienis dan aman. Selain itu, sebagian besar sarana sanitasi pendukung, seperti toilet dan tempat cuci tangan, berada dalam kondisi baik sehingga dapat menunjang penerapan higiene dan sanitasi dalam pelayanan gizi rumah sakit. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa fasilitas yang mengalami kerusakan sehingga memerlukan perhatian dan perbaikan lebih lanjut.

Dari aspek manajemen, sistem yang diterapkan telah berjalan cukup efektif dalam mendukung pengelolaan sanitasi lingkungan dan pelayanan gizi. Hal ini ditunjukkan oleh terjaganya kualitas air serta tersedianya fasilitas sanitasi yang memadai. Namun, upaya peningkatan tetap diperlukan melalui pemantauan kualitas air secara berkala, pemeliharaan rutin fasilitas sanitasi, serta penguatan fungsi evaluasi dan tindak lanjut perbaikan. Dengan demikian, kualitas pelayanan gizi dan kesehatan lingkungan di Instalasi Gizi UPT RSUD Undata Palu dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, UPT RSUD Undata Palu disarankan untuk mempertahankan sistem pengawasan dan pengelolaan air bersih yang telah berjalan dengan baik melalui pemeriksaan kualitas air secara rutin dan berkelanjutan. Kegiatan monitoring berkala perlu terus dilakukan untuk memastikan bahwa kualitas air tetap memenuhi standar kesehatan serta dapat segera mendeteksi apabila terjadi penurunan kualitas akibat faktor lingkungan maupun operasional.

Selain itu, pihak rumah sakit perlu meningkatkan program pemeliharaan sarana sanitasi, khususnya terhadap fasilitas toilet dan tempat cuci tangan yang masih mengalami kerusakan. Perbaikan yang dilakukan secara cepat dan terencana akan mendukung kenyamanan pengguna serta menjaga penerapan higiene dan sanitasi di lingkungan instalasi gizi.

Manajemen rumah sakit juga disarankan untuk memperkuat sistem evaluasi dan pencatatan kondisi fasilitas sanitasi sehingga setiap permasalahan dapat teridentifikasi lebih dini dan ditindaklanjuti secara efektif. Penyusunan jadwal inspeksi rutin serta dokumentasi hasil pemantauan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan sarana dan peningkatan mutu pelayanan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, termasuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas sistem manajemen sanitasi dan hubungannya dengan kualitas pelayanan gizi rumah sakit. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif sebagai bahan evaluasi dan pengembangan sistem kesehatan lingkungan rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashbolt, N. J. (2020). Microbial contamination of drinking water and disease outcomes in healthcare facilities. *Current Environmental Health Reports*, 7(4), 421–430.
- Allegranzi, B., Nejad, S. B., Combescure, C., et al. (2021). Burden of endemic health-care-associated infection in developing countries. *The Lancet Global Health*, 9(8), e1128–e1138.
- Bartram, J., Cronk, R., Montgomery, M., Gordon, B., & Neira, M. (2021). Water, sanitation and hygiene in health-care facilities: Status and future directions. *International Journal of Hygiene and Environmental Health*, 231, 113667.
- Cronk, R., Slaymaker, T., & Bartram, J. (2020). Monitoring drinking water, sanitation, and hygiene in health care facilities. *Bulletin of the World Health Organization*, 98(7), 493–500.
- Donde, O. O., Atoni, E., Muia, A. W., & Yillia, P. T. (2020). Environmental and health impacts of water quality in healthcare facilities: A review. *Environmental Monitoring and Assessment*, 192(7), 1–15.
- De Giglio, O., Diella, G., Lopuzzo, M., et al. (2022). Water safety plans in healthcare facilities: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(5), 2674.
- Hutin, Y., Kayembe, N., & Fontaine, O. (2022). Water safety and infection prevention in healthcare facilities. *Journal of Hospital Infection*, 121, 18–25.
- Mann, S., Hutchinson, R., & Parker, A. (2021). Water quality management in healthcare food service systems. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(12), 6489.
- Sorlini, S., Biasibetti, M., Gialdini, F., & Collivignarelli, C. (2021). Drinking water quality and public health protection. *Water*, 13(2), 188.
- Tadesse, D., Desta, A., & Birhanu, T. (2023). Hospital sanitation and environmental health management: A systematic review. *Environmental Health Insights*, 17, 1–12.
- United Nations. (2023). *Sustainable Development Goal 6: Clean Water and Sanitation Progress Report*. New York: United Nations.
- Verlicchi, P., & Grillini, V. (2020). Surface water and groundwater quality in healthcare settings: Risks and monitoring approaches. *Science of the Total Environment*, 706, 135742.
- World Health Organization. (2022). *Water, sanitation, hygiene, waste and electricity services in health care facilities: Progress on the fundamentals*. Geneva: WHO.
- World Health Organization & UNICEF. (2023). *Progress on WASH in Health Care Facilities 2000–2022: Special Focus on Environmental Sustainability and Climate Resilience*. Geneva: WHO.
- Zhang, X., Li, Y., & Yang, H. (2021). Assessment of sanitation infrastructure and public health outcomes in hospitals. *BMC Public Health*, 21(1), 1428.